

Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Media Flash Card di Masjid Nur Hasan, Padukuhan Pakel Jaluk, Kalurahan Piyaman, Kabupaten Gunungkidul

Muhammad Rifki Rizqullah^{1*}, Sheindy Wanurvikhi Dianatta², Angger Bimantara³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Ali bin Abi Thalib, Indonesia

*email corresponding author: muhammadrifki110500@gmail.com

ABSTRACT

In this study, we address the use of flash cards as a medium for Qur'anic reading instruction in mosques. This exercise was selected because it is crucial for Muslims to comprehend and become proficient in reciting the Qur'an in their daily lives. Participants are actively involved in the learning process because to the interactive approach used in this session. The training's outcomes show that participants' reading skills of the Qur'an have significantly improved, and their desire to study more has grown. Nevertheless, this training has a number of drawbacks, such as the short amount of time allotted for each session, which might not be enough for a thorough examination of the subject matter. Furthermore, different participants have varying backgrounds in Qur'anic reading, which makes it difficult to adapt teaching strategies to suit each student's needs. In conclusion, even if using flash cards has been shown to improve Qur'anic reading skills, more focus must be placed on time management and method modifications to attain the best possible outcomes. It is anticipated that other communities will embrace this exercise more frequently in order to improve religious understanding.

Keywords: Qur'an Reading Training; Flash Card; Interactive Learning;

PENDAHULUAN

Karakter dan spiritualitas generasi muda sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama, khususnya dalam hal mempelajari Al-Qur'an. Salah satu komponen inti pendidikan agama di Indonesia, negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, adalah belajar membaca Al-Qur'an. Meskipun demikian, sejumlah besar anak-anak Muslim masih kesulitan membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat. Oleh karena itu, diharapkan dengan mengajarkan anak-anak muda membaca Al-Qur'an menggunakan *Flash Card* di Masjid Nur Hasan di Desa Piyaman, Gunungkidul, mereka akan menjadi pembaca yang lebih mahir. (Luthfi et al., 2022).

Selain memperkenalkan strategi pengajaran yang menarik dan interaktif, program ini berupaya meningkatkan pemahaman tentang cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Telah dibuktikan bahwa penggunaan media *Flash Card* sebagai alat pengajaran dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta, terutama bila digunakan dengan anak-anak (Asad, 2024).

Di samping itu, pelatihan ini juga dirancang untuk melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar. Keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung anak-anak mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dengan melibatkan orang tua, diharapkan akan tercipta sinergi antara pendidikan di masjid dan pendidikan di rumah, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkelanjutan (Qolbu et al., 2023). Masyarakat juga diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung kegiatan ini, baik melalui partisipasi langsung maupun dengan memberikan dukungan moral dan material.

Kegiatan pelatihan ini akan dilaksanakan dalam beberapa sesi, di mana setiap sesi akan difokuskan pada aspek tertentu dari membaca Al-Qur'an, seperti pengenalan huruf, pengucapan yang benar, dan pemahaman tajwid. Setiap sesi akan diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur kemajuan peserta. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana peserta telah memahami materi yang diajarkan dan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi pengembangan program di masa depan (Mufid, 2020).

Dari perspektif sosial, pelatihan ini diharapkan dapat memperkuat ikatan komunitas di Desa Piyaman. Dengan berkumpulnya anak-anak dari berbagai latar belakang untuk belajar bersama, diharapkan akan tercipta rasa kebersamaan dan saling mendukung dalam menjalani proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan berbasis komunitas yang menekankan pentingnya kolaborasi antara individu, keluarga, dan masyarakat dalam mencapai tujuan pendidikan (Maslul et al., 2020).

Pelatihan membaca Al-Qur'an ini juga sejalan dengan upaya untuk mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan Islam. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan yang mendidik generasi muda (Saepuddin & Zamhari, 2021). Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, dengan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan beribadah. Melalui pelatihan ini, diharapkan akan terbentuk komunitas yang lebih peduli terhadap pendidikan agama, serta meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di Desa Piyaman (Muthoharoh et al., 2022).

Secara keseluruhan, pelatihan membaca Al-Qur'an menggunakan media *flash card* di Masjid Nur Hasan, Desa Piyaman, Gunungkidul, diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan peserta, tetapi

juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan karakter dan spiritualitas generasi muda. Dengan pendekatan yang inovatif dan melibatkan seluruh elemen masyarakat, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi program-program pengabdian masyarakat lainnya di bidang pendidikan agama.

METODE

Pelatihan membaca Al-Qur'an menggunakan media *flash card* di Masjid Nur Hasan, Desa Piyaman, Gunungkidul, akan dilaksanakan dengan mengikuti beberapa langkah sistematis yang dirancang untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan program. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini mencakup pendekatan partisipatif, penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Metode tersebut antara lain:

Persiapan dan Perencanaan: Sebelum pelaksanaan pelatihan, tim pengabdian masyarakat akan melakukan persiapan yang meliputi pengembangan materi pelatihan dan pembuatan *flash card*. *Flash card* dirancang dengan gambar dan tulisan yang menarik dan mencakup huruf-huruf hijaiyah.

Pelaksanaan Pelatihan: Pelatihan akan dilaksanakan dalam beberapa sesi, masing-masing sesi berdurasi 60 menit. Setiap sesi akan difokuskan pada aspek tertentu dari membaca Al-Qur'an, seperti pengenalan huruf, pengucapan yang benar, dan pemahaman tajwid. Metode pembelajaran yang digunakan adalah kombinasi antara ceramah, praktik langsung, dan permainan interaktif menggunakan *flash card*. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan (Alwi & Aulia, 2023).

Evaluasi dan Umpan Balik: Setelah setiap sesi, akan dilakukan evaluasi untuk mengukur kemajuan peserta. Evaluasi ini dapat berupa kuis singkat, pengamatan langsung, atau penilaian terhadap kemampuan membaca peserta. Metode penerapan yang digunakan dalam pelatihan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan, serta melibatkan berbagai pihak dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang sistematis dan terukur, diharapkan pelatihan membaca Al-Qur'an menggunakan media *flash card* di Masjid Nur Hasan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan dan Perencanaan

Persiapan dan perencanaan merupakan tahap awal dalam optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an dengan media *flash card* di Masjid Nur Hasan, Padukuhan Pakel Jaluk, Kalurahan Piyaman, Kabupaten Gunungkidul. Pada tahap ini, dilakukan identifikasi kebutuhan dan analisis kondisi awal pembelajaran Al-Qur'an di masjid tersebut. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya masih bersifat konvensional dengan pendekatan talaqqi dan belum mengoptimalkan penggunaan media bantu. Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyusun rencana pelaksanaan program yang mencakup penyediaan *flash card* yang berisi huruf hijaiyah dengan warna dan font yang menarik, serta menentukan metode pelaksanaan pelatihan untuk memastikan efektivitas penggunaan media ini dalam pembelajaran.

Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan membaca Al-Qur'an menggunakan media *flash card* di Masjid Nur Hasan, Kalurahan Piyaman, Kabupaten Gunungkidul, dilaksanakan selama 4 hari dari tanggal 26 sampai 29 Februari 2025 dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Pelaksanaan pelatihan membaca Al-Qur'an di mulai dengan:

1. 5 menit pertama, berdo'a bersama sebelum memulai membaca
2. Mengaji bergiliran dari anak-anak yang membaca Iqro ± 7 menit/anak
3. Dilanjutkan mengaji oleh anak-anak yang sudah membaca al-quran, sambil mengoreksi pengucapan huruf yang salah ± 7 menit/anak.
4. 15 Menit menggunakan metode pembelajaran berbasis *flash card* sekaligus mengucapkan huruf hijaiyah, agar anak lebih mahir.
5. 5 menit terakhir melakukan kuis singkat bagi para peserta untuk mengukur tingkat pemahaman santri terhadap materi yang telah diajarkan.

Kegiatan pelatihan baca Al-Qur'an dengan media flash card di Masjid Nur Hasan, Desa Piyaman, Gunungkidul, telah berlangsung dengan baik. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu peserta, terutama pemula, dalam mengenal dan menghafal huruf hijaiyah secara lebih interaktif. Penggunaan flash card sebagai media pembelajaran mempermudah peserta dalam memahami bentuk dan bunyi huruf hijaiyah melalui metode visual dan praktik langsung. Berikut adalah

dokumentasi kegiatan pelatihan baca Al-Qur'an menggunakan media *flash card* di Masjid Nur Hasan, Desa Piyaman, Gunungkidul:



Gambar 1&2. Proses Mengaji Bergiliran

Setiap santri membaca ayat-ayat Al-Qur'an satu per satu di hadapan peneliti. Metode ini memungkinkan guru untuk memperhatikan bacaan setiap santri secara individual, mengoreksi kesalahan tajwid, makhraj, dan harakat, serta memberikan bimbingan secara langsung. Selain itu, santri lain yang sedang menunggu giliran juga tetap menyimak bacaan temannya, sehingga mereka belajar secara tidak langsung melalui pendengaran.



Gambar 3&4. Proses Belajar menggunakan *flash card*

Berikut ini adalah cara kami menyajikan atau mengilustrasikan materi kartu bergambar selama proses pembelajaran:

- a) Guru memegang satu hingga tiga kartu.
- b) Guru memperlihatkan kartu-kartu tersebut kepada peserta dan menanyakan huruf-huruf di dalamnya.
- c) Anak-anak meniru dan mencoba mengucapkan huruf-huruf yang ditunjukkan.
- d) Guru meminta siswa untuk mengucapkan huruf-huruf yang ditunjukkan setelah mengocok kartu (jika ada tiga) jika mereka tampak telah menguasainya.

Flash Card ini memiliki beberapa manfaat berikut: 1) Semua orang dapat menggunakannya; 2) Harganya terjangkau; 3) Fleksibel dan mudah digunakan; 4) Dapat digunakan di mana saja, kapan saja; dan 5) Tidak memerlukan peralatan

khusus. Media kartu ini memiliki beberapa kekurangan: 1) Mudah rusak jika sering digunakan; 2) Tidak bagus jika kata-kata, gambar, atau warnanya tidak jelas; dan 3) Hanya terlihat, sehingga kurang efektif untuk anak-anak dengan gangguan penglihatan. Dengan demikian, media kartu dapat mempermudah penyampaian informasi secara langsung kepada anak-anak. Anak-anak sangat antusias dengan dukungan pembelajaran ini dan bereaksi baik terhadap kehadiran kami. Mereka mengikuti kegiatan hingga selesai dengan penuh semangat.

Melalui observasi terhadap pelaksanaan pelatihan membaca Al-Qur'an dengan media flashcard di Masjid Nur Hasan, Desa Piyaman, Gunungkidul, ditemukan adanya perubahan yang cukup positif. Anak-anak menunjukkan keterlibatan aktif serta antusiasme yang tinggi dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran huruf hijaiyah menggunakan media *flash card* dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan, tidak membosankan, serta memberikan pembelajaran secara langsung.

Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas implementasi *flash card* dalam pembelajaran Al-Qur'an. Evaluasi ini mencakup:

1. Observasi Langsung: Pengamatan terhadap respons santri terhadap media ini. Hasil observasi menunjukkan bahwa santri lebih antusias dan aktif dalam belajar. Penggunaan font yang menarik dan warna-warni pada *flash card* membantu meningkatkan antusiasme dan daya ingat mereka terhadap huruf hijaiyah dan tajwid.
2. Kuis Singkat: Kuis singkat dilaksanakan setelah sesi pembelajaran sebagai metode evaluasi untuk menilai pemahaman santri terhadap materi yang telah dipelajari. Kuis ini mencakup pengenalan huruf hijaiyah, pemahaman tentang harakat, serta praktik pelafalan huruf yang tepat dalam membaca Al-Qur'an.

Dari hasil evaluasi, ditemukan bahwa penggunaan *flash card* membantu santri dalam mengenali huruf hijaiyah dengan lebih cepat dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan jumlah *flash card* yang tersedia serta perlunya variasi dalam penggunaan media untuk menjaga minat belajar santri.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pelatihan membaca Al-Qur'an yang dilakukan di masjid dengan memanfaatkan media flash card berdampak positif secara signifikan terhadap kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur'an. Pendekatan interaktif yang diterapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga menumbuhkan minat peserta untuk lebih mendalami Al-Qur'an. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan latar belakang peserta, hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa media flash card merupakan strategi pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan ini dapat diterapkan lebih luas di berbagai komunitas guna memperkuat pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an di kalangan umat Muslim. Penelitian ini menekankan pentingnya inovasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Nur Azmi, and Desi Aulia. "Digital flash card media for early reading learning in elementary schools." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 7.1 (2023): 8-17. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i1.56995>
- Anwar, K., Choeroni, C., & Az-Zahro, M. (2022). Manajemen pendidikan agama islam di masjid berbasis layanan umat. *Ta Dibun Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 129. <https://doi.org/10.30659/jpai.5.2.129-137>
- Luthfi, A., Lubis, M., Sari, W., Sartika, M., Yusuf, M., Tis'atia, T., ... & Syahrin, M. (2022). Peningkatan nilai keislaman pada anak-anak melalui program rumah anak sholeh di kampung keter laut. *JPPM Kepri Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 2(2), 135-146. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v2i2.512>
- Maslul, S., Thonthowi, T., Fithroni, F., & Sadewa, A. (2020). Pelatihan baca al-qur'an dan pendampingan calon santri pondok modern darussalam gontor di masa covid-19. *Jurnal Pemberdayaan Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 347. <https://doi.org/10.12928/jp.v4i3.2539>
- Mufid, M. (2020). Evaluasi model context, input, process and product (cipp) program baca tulis al-qur'an di institut agama islam negeri pekalongan. *Quality*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.6908>

- Muthoharoh, M., Yusri, Y., & Suteja, S. (2022). Menanggulangi kenakalan remaja melalui kegiatan remaja masjid. *At Turots Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 191-208. <https://doi.org/10.51468/jpi.v4i2.111>
- Qolbu, S., Sutinah, T., Ibrohim, I., & Chadidjah, S. (2023). Meningkatkan motivasi belajar dan inovasi pembelajaran keagamaan santri masjid nurul iman di desa cilame kecamatan kutawaringin kabupaten bandung. *Jurnal Pengabdian Ilung (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2(3), 475. <https://doi.org/10.20527/ilung.v2i3.6524>
- Saepuddin & Zamhari (2021) "Pelatihan Pengembangan Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) pada Materi Baca Tulis Al-Qur'an dan Fikih Ibadah di Batam dan Tanjungpinang" *Surya abdimas* (2021) doi:10.37729/abdimas.vi.1025